

Analisis Penyusunan Visi Misi Tujuan dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Dinda Fitri Monita¹, Irsyad¹, Anisah¹, Sulastris¹

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Dinda Fitri Monita¹, e-mail: dindafitrimonita00@gmail.com

Irsyad, e-mail: irsyad1122@gmail.com

Anisah, e-mail: anisah@fip.unp.ac.id

Sulastris, e-mail: sulastris_aip@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the process of analysis the preparation of the vision, mission, goals and programs of the school, the parties involved, as well as the supporting and inhibiting factors. The type of research used in this research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data reduction is used to analysis and interpret facts, and narrative writing is used to disseminate data and draw conclusions. The research subjects were the principal, committee and teachers at SMKN 1 Guguk District, Lima Puluh Kota Regency. The results obtained in this study indicate that the preparation of the school's vision, mission, goals and programs will involve several competent parties in their respective fields, namely: principals, vice principals, administration, teachers, committees, several companies, surrounding communities and parent representatives. The formulation of the school's vision, mission, goals and programs is made over a long period of time, for example 5 years.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses analisis penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah, pihak-pihak yang terlibat, serta faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan fakta, dan penulisan naratif yang digunakan untuk menyebarkan data dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan guru di SMKN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah akan melibatkan beberapa pihak yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, guru, komite, beberapa perusahaan, masyarakat sekitar dan perwakilan orangtua. Penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah dibuat dalam jangka waktu panjang, misalnya 5 tahun.

Kata Kunci: Penyusunan; Visi Misi; Tujuan Program; Sekolah

How to Cite: Monita, Dinda Fitri, Irsyad, Anisah, Sulastris. (2024). Analisis Penyusunan Visi Misi Tujuan dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(4), 133-136. doi: 10.24036/jeal.v4i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sosial untuk menurunkan nilai-nilai kehidupan sosial dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya agar nilai sosial pendidikan dapat terpelihara dan terjaga bahkan butuh dikembangkan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting karena mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian, ada tuntutan-tuntutan yang tidak dapat dijelaskan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Sekolah merupakan satuan pembelajaran yang ikut bertanggung jawab mewujudkan tujuan dan harapan suatu lembaga pendidikan dengan menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran untuk

menumbuhkan kemampuan minat dan bakat peserta didik. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, sekolah yang baik akan diselenggarakan dan dikelola secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat penting terhadap kemampuan peserta didik (Tiffani, Jasrial, Gistituati, & Santoso, 2021).

Komponen pertama, Visi dan Misi, merupakan landasan dan pedoman bagi praktik pendidikan. Visi dan misi mencerminkan kebutuhan masyarakat dan harapan terhadap sekolah dan sistem pendidikan. Visi dan misi harus dipahami dan dilaksanakan oleh semua pemimpin pendidikan di tingkat individu, sekolah dan masyarakat. Mengembangkan visi dan misi sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin (kepala sekolah) oleh sebuah lembaga pendidikan. Kenyataannya, pengembangan visi dan misi sekolah tidak sepenuhnya disadari oleh penyelenggara pendidikan. Pekerjaan klarifikasi visi dan misi sekolah lebih sering dilakukan repurposed dan dilakukan hanya sebagai pemenuhan formal semata.

Komponen kedua adalah tujuan dan program sekolah. Tujuan sebuah sekolah adalah hasil dari praktik pendidikan yang ingin dicapai. Program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan pada sekolah tertentu hanya sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah, disesuaikan dengan tujuan khusus sekolah. Untuk memastikan bahwa program satu sekolah berbeda dari yang lain.

Permasalahannya saat ini banyak sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), membuat visi, misi, tujuan, dan program yang tidak didasarkan pada analisis realitas, analisis kebutuhan, analisis kontekstual, dan rasionalitas. Visi, misi, tujuan, dan pengembangan program antar SMK seringkali tidak dapat dibedakan, dilihat dari tidak adanya identitas atau pembedaan. Bahasa harus sedemikian rupa sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan harapan yang diinginkan (Windaningrum, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari peneliti pada saat melakukan kegiatan (Praktek lapangan Kegiatan) di SMKN 1 Kecamatan Guguak Lima Puluh Kota diperoleh beberapa informasi ketika peneliti berbincang dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan disana sehingga menemui masalah seperti berikut, 1) Sebagian guru dan tenaga kependidikan tidak peduli apa saja isi dari visi, misi, tujuan dan program sekolah yang dituliskan di dinding bahkan di spanduk dengan jelas di depan sekolah, yang mana selalu terlihat ketika melewati kedua tempat tersebut. 2) Sebagian kecil guru dan tenaga kependidikan saja yang dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah, sehingga banyak guru yang telah dirumuskan oleh sebagian pihak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang proses penyusunan visi, misi tujuan dan program sekolah, pihak yang terlibat dan penyusunan dan faktor pendukung dan penghambat penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah di SMKN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana Analisis Penyusunan Visi Misi Tujuan dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang yang diamati (Lexy J Meleong, 2005). Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Juni 2022 hingga 10 Juli 2022 untuk mendapatkan informasi mengenai program yang dijalankan di SMKN 1 Kecamatan Guguak. Setting penelitian ini tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah SMKN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan peneliti memilih lokasi tempat tersebut karena dilihat persentase kelulusan siswa kelas XII dan peminat atau calon siswa yang ingin masuk di SMKN 1 Kecamatan Guguak dari tahun ke tahun selalu meningkat. Prinsipnya, sebagai pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan berbagai dewan guru, sebagai informan pendukung data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data lengkap. Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu (L. J Meleong, 2005). Analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk prosa naratif, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

3. Hasil Penelitian

Seperti diketahui, penelitian ini memiliki tiga tujuan penelitian. Untuk mengetahui proses penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah, pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah, faktor pendukung dan penghambat penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah menengah kejuruan negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mengetahuinya, peneliti mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan sekolah yang dilakukan mulai dari tanggal 14 Juni 2022 hingga 10 Juli 2022. Dalam melakukan wawancara, berbagai pemangku kepentingan sekolah diwawancarai, antara lain kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas, wakil bidang kesiswaan, ketua komite dan beberapa orang guru. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti menjelaskannya dalam penjelasan berikut ini. Pertama, proses penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah yang mencakup seluruh kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara bersama atau berurutan. Perumusan visi harus mempunyai gambaran umum profil sekolah dalam bentuk

satu kalimat yang abstrak untuk mewujudkan cita-cita dimasa yang akan datang dengan jangka waktu tertentu, misalnya 5 tahun. Misi merupakan penjabaran dari visi yang dibuat per poin-poin penting, begitu juga dengan tujuan. Pada program, perumusan dilakukan dengan melihat tujuan yang juga dibuat penjabaran nya.

Selain itu, perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah berpedoman pada landasan yuridis yaitu UU No. 20 tahun 2002 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar nasional Pendidikan, Permendiknas No. 19 tahun 2007, Permendiknas No. 54, 64, 65, 66, dan 81a tahun 2013. Penyusunan visi, misi, tujuan dan program dibuatkan laporan dan dilaporkan ke kepala sekolah, setelah dari kepala sekolah akan diberikan ke pengawas satuan pendidikan untuk di verifikasi, lalu akan dilegalisasi oleh Dinas Pendidikan.

Langkah penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah adalah pembentukan TPS (Tim Pengembang Sekolah) dan TAS (Tenaga Administrasi Sekolah), komite sekolah, perwakilan orangtua/wali peserta didik dan pemangku kepentingan yang terkait, pembagian tugas sesuai bidangnya, penyusunan draft atau rancangan rancangan visi, misi, tujuan dan program sekolah oleh TPS, merevisi draft yang telah dirancang, menyelenggarakan rapat pertemuan, membuat keselarasan antara visi, misi, tujuan dan program dengan institusi di atasnya, membuat putusan dengan mendengarkan masukan komite sekolah, sosialisasi visi, misi, tujuan dan program kepada warga sekolah dan ke pemangku kepentingan, meninjau ulang rumusan visi, misi, tujuan dan program pada perkembangan masyarakat.

Kedua, pihak yang terlibat dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah adalah seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, perwakilan orang tua/wali peserta didik, perwakilan masyarakat di sekitar sekolah, satpam sekolah sampai ke penjaga sekolah juga ikut dilibatkan.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah sarana dan prasarana yang up to date, anggaran biaya cukup besar untuk pelaksanaan program per jurusan dan program sekolah, keterlibatan guru dan tenaga pendidik yang tau apa tanggung jawabnya selain mendidik dan mengajar, dan support dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya supaya peserta didik tau mengapa penting nya sekolah itu.

4. Pembahasan

Berdasarkan survei terhadap temuan penelitian di SMKN 1 Kecamatan Guguak tentang analisis penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah, ditemukan temuan bahwa: Pertama, visi merupakan gambaran umum sekolah berisikan profil sekolah yang ingin diwujudkan di masa depan. Misi merinci visi sekolah dalam kalimat/poin penting untuk mewujudkan visi. Misi digambarkan sebagai tujuan, dan tujuannya sama, baik itu di dalam satuan sekolah maupun di luar sekolah (Sukaningtyas, D. & Sa'ud, 2017). Ketika menetapkan misi, sebuah institusi umumnya harus mempertimbangkan harapan yang akan dipenuhi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Mengembangkan misi merupakan landasan kerja yang diikuti oleh seluruh komponen lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Farikhah, 2018). Tujuan pada gilirannya adalah tujuan yang akan dicapai oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam waktu tertentu di masa depan (Calam, 2016).

Strategi dan langkah penyusunan visi, misi, tujuan dan program pendidikan yang diterapkan SMKN 1 Kecamatan Guguak yaitu pembentukan TPS (Tim Pengembang Sekolah), Pembagian tugas per bidang, penyusunan berdasarkan hasil EDS (Evaluasi Diri Sekolah), analisis kontekstual dan analisis SWOT, melakukan rapat, koordinasi perumusan, sosialisasi visi, misi, tujuan dan program, review bersama dan pernyataan program.

Kedua, pihak yang terlibat dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah di SMKN 1 Kecamatan adalah seluruh elemen/warga sekolah tanpa terkecuali. Pihak-pihak tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, petugas keamanan, staf sekolah, masyarakat sekitar seperti Wali Nagari, dan perwakilan orang tua siswa. Dalam organisasi seperti sekolah, perilaku dan tindakan kepala sekolah sangat mempengaruhi semangat dan motivasi bawahannya. Kontribusi kepemimpinan pemimpin sekolah harus disajikan sebagai berikut: Motivasi guru mengacu pada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang kepala sekolah dalam rangka memotivasi guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan di bawah tanggung jawabnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan dapat tercapai secara optimal. Teknik atau strategi utama untuk memotivasi guru, seperti tindakan (behavior), penerapan reward and punishment, partisipasi atau pemberdayaan (Anesti, 2020). Di sisi lain, menurut (Wisda, 2021), peran dan tujuan pemimpin perubahan sangat berpengaruh dalam mendorong atau mempengaruhi anggota untuk merangkul pengaruh mereka dan bekerja keras untuk mencapainya.

Ketiga, faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya visi, misi, tujuan dan program, terutama faktor pendukung yaitu kerjasama dengan DU/DI yang terakreditasi, prestasi peserta didik mencapai tingkat nasional, sarana dan prasarana yang memadai. Mengenai sarana dan prasarana yang semakin memburuk yang menjadi kendala, anggaran yang cukup untuk melaksanakan program departemen dan program sekolah, serta guru dan tenaga kependidikan yang tidak mau tahu tanggung jawabnya di luar mengajar juga ikut terlibat. Berkomunikasi dengan karyawan adalah tanggung jawab manajemen. Motivasi dalam melaksanakan tugas

guru sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta bagi terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan (Rifma, 2020). Pada dasarnya, memahami komunikasi merupakan langkah awal untuk memahami organisasi (Liskardani, Gistituati, & Yahya, 2020). Dan kemudian membantu orang tua menyekolahkan anak-anak mereka sehingga siswa mengerti mengapa itu penting.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah SMKN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan, 1) Proses penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah di SMKN 1 Kecamatan Guguk adalah membentuk Tim Pengembang Sekolah, membagi tugas sesuai bidangnya, penyusunan sesuai hasil EDS, analisis swot dan analisis konteks, mengadakan rapat, menyelaraskan rumusan, memutuskan hasil rumusan, sosialisasi hasil rumusan penyusunan visi, misi, tujuan dan program, meninjau kembali hasil rumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah secara berkala. 2) Pihak yang terlibat dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program sekolah melibatkan semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah tanpa terkecuali. 3) Faktor pendukung penyusunan visi, misi, tujuan dan program adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai walaupun belum menggunakan fasilitas yang belum up to date. Faktor penghambatnya adalah anggaran biaya yang didapat kurang dari target yang telah ditetapkan, support dari orang tua terhadap peserta didik, dan kepedulian guru terhadap peserta didik dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Dalam menyusun visi, misi, tujuan dan program sekolah harus melakukan observasi terhadap lingkungan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. 2) Pihak yang terlibat seharusnya ikut serta dalam penyusunan karena telah ditetapkan sejak awal siapa saja yang diikutsertakan sesuai bidangnya. 3) Dalam menyusun visi, misi, tujuan dan program sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas yang telah up to date sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta seluruh warga sekolah yang didapatkan dari anggaran biaya yang diberikan oleh dinas pendidikan.

Daftar Rujukan

- Anesti, A. F. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru di SMP Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Of Educational Administration and Leadership*, 1(1), 7.
- Calam, A. & Q. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1).
- Farikhah, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Aswaja Pressindo.
- Liskardani, P., Gistituati, N., & Yahya, Y. (2020). Proses Komunikasi Organisasi Penelitian Mengenai Proses Komunikasi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan dengan Permasalahannya dan Pengaruhnya terhadap Pegawai. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 8.
- Meleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rifma, Z. Z. &. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Padang Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 37–52.
- Sukaningtyas, D. & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2).
- Tiffani, N. M., Jasrial, J., Gistituati, N., & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Layanan Tenaga Administrasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Negeri Se-Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 100–105.
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawang Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123–140.
- Wisda, R. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363.